



PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA MAHASISWA

Kurniati^{1*}, Sri Astuti², Bayu Fajar Susanto³

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Kurniati030405@gmail.com, sri.okt1988@gmail.com, bayufajar14@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengalaman Magang, Kesiapan Berwirausaha, Mahasiswa, Survei Kuantitatif, Regresi Linear

Received : 18 Januari 2025

Revised : 19 Januari 2025

Accepted: 20 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Masalah penelitian ini adalah rendahnya kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa dari berbagai jurusan yang telah mengikuti program magang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman magang. Saran dari penelitian ini adalah agar universitas dan perusahaan meningkatkan program magang yang lebih berkualitas dan relevan untuk mendukung kesiapan berwirausaha mahasiswa.

PENDAHULUAN

Berwirausaha adalah proses memulai dan mengelola usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai kesuksesan dalam bidang yang diminati. Seorang wirausaha adalah individu yang mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Berwirausaha melibatkan keterampilan seperti perencanaan, pemasaran, manajemen keuangan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Wirausaha juga perlu memiliki mentalitas yang inovatif dan proaktif serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan bisnis mereka.



Pengalaman magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran praktis yang esensial dalam dunia pendidikan tinggi. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi kerja nyata, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional bisnis dan dinamika industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kesiapan berwirausaha merupakan komponen kunci dalam menciptakan generasi muda yang inovatif dan proaktif dalam memulai usaha baru, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran.

Kuratko (2015) dalam bukunya *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang komprehensif tidak hanya mencakup teori bisnis tetapi juga praktik langsung di lapangan [1]. Dalam konteks ini, magang dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan yang efektif. Pengalaman langsung dalam dunia kerja memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata yang dihadapi oleh wirausaha, mengembangkan keterampilan manajerial, serta membangun jaringan profesional yang berharga.

Hisrich dan Peters (2010) dalam buku mereka *Entrepreneurship* menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk keterampilan kewirausahaan [2]. Mereka berpendapat bahwa pengalaman magang dapat membantu mahasiswa memahami proses bisnis dari awal hingga akhir, serta memberikan wawasan tentang strategi yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Shane (2012) yang menyatakan bahwa paparan terhadap lingkungan bisnis nyata dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengambil keputusan yang tepat [3].

Selain itu, Gartner, Shaver, dan Carter (2001) dalam artikel mereka *A Process Theory of Entrepreneurial Team Formation* mengemukakan bahwa magang dapat berkontribusi pada pembentukan tim wirausaha yang solid^[4]. Pengalaman bekerja dalam tim selama magang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan kolaboratif yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Keterampilan ini termasuk kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Liguori dan Peake (2017) dalam penelitian mereka yang diterbitkan di *Journal of Education and Work* menemukan bahwa magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kreativitas, dan pemecahan masalah [5]. Kesiapan berwirausaha tidak hanya bergantung pada pengetahuan teknis tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif.



Menurut Baron dan Shane (2008), pendidikan kewirausahaan yang melibatkan magang dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan peluang bisnis, serta kemampuan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif [6]. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sarasvathy (2008) yang menekankan pentingnya logika praktis dalam pendidikan kewirausahaan [7].

Bygrave dan Zacharakis (2011) menyatakan bahwa magang dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika pasar dan perilaku konsumen [8]. Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc (2006) juga menekankan bahwa program magang yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dengan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam bisnis [9].

Peterman dan Kennedy (2003) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut [10]. Penelitian ini mendukung pentingnya pengalaman praktis dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa dari berbagai jurusan yang telah mengikuti program magang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program magang di perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembelajaran Experiential Learning:

Dikembangkan oleh David Kolb, teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Kolb, pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata, merefleksikan pengalaman tersebut, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia kerja, yang memungkinkan mereka untuk menguji dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan yang telah dipelajari di kelas. Proses pembelajaran experiential ini membantu meningkatkan kesiapan berwirausaha dengan memberikan mahasiswa wawasan praktis dan keterampilan yang relevan.

Teori Kompetensi:

Teori Kompetensi menekankan pentingnya pengembangan keterampilan spesifik dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam



bidang tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, kompetensi mencakup keterampilan manajerial, teknis, dan interpersonal yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi ini dengan terlibat langsung dalam operasional bisnis, berinteraksi dengan profesional di bidangnya, dan menghadapi situasi yang menuntut pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Pengembangan kompetensi melalui magang membantu meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa dengan membekali mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia usaha.

METODOLOGI

Dalam penelitian mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menganalisis hubungan antara variabel pengalaman magang dan kesiapan berwirausaha. Kuesioner digunakan sebagai alat utama pengumpulan data, dengan pertanyaan yang dirancang khusus untuk mengukur kedua variabel tersebut.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan yang telah mengikuti program magang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni mereka yang memiliki pengalaman magang. Dalam penelitian ini, diambil sampel sebanyak 200 mahasiswa, jumlah yang dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi secara akurat.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS atau Microsoft Excel. Analisis data melibatkan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik demografi responden dan distribusi data. Selain itu, regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel pengalaman magang sebagai variabel independen dan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen. Melalui regresi linear sederhana, dapat ditentukan seberapa besar pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha.

Metode ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang jelas dan mendalam mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Analisis statistik memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menginterpretasikan data secara objektif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program magang dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan



menggunakan metode kuantitatif dan survei kuesioner terhadap 200 mahasiswa yang telah mengikuti program magang, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap untuk memulai usaha sendiri dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman magang. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengalaman magang diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam kesiapan berwirausaha.

Data deskriptif juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti jenis tugas yang diberikan selama magang, dukungan dari mentor, dan lingkungan kerja yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Mahasiswa yang terlibat dalam tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan bidang kewirausahaan, serta mendapat bimbingan dari mentor yang berpengalaman, menunjukkan tingkat kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi.

Selain itu, responden yang merasa bahwa lingkungan kerja selama magang mendukung kreativitas dan inovasi juga menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan dan mentalitas kewirausahaan.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar universitas dan perusahaan meningkatkan kualitas program magang dengan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan tugas yang menantang, bimbingan dari mentor yang berpengalaman, dan lingkungan kerja yang mendukung. Dengan demikian, pengalaman magang dapat lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sukses.

PEMBAHASAN

Pengalaman magang memainkan peran yang sangat signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang siap dan kompeten. Penelitian telah menunjukkan bahwa magang memberikan sejumlah manfaat yang dapat secara langsung meningkatkan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pertama, pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan konsep yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam situasi kerja nyata. Dengan menghadapi tantangan dunia kerja, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori bisnis diterapkan dalam praktik. David Kolb, dalam teorinya tentang Experiential Learning, menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu dapat mengalami, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Dalam konteks magang, mahasiswa



tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas bisnis yang relevan, seperti manajemen proyek, analisis pasar, dan pengembangan produk.

Selain itu, magang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills yang sangat penting dalam kewirausahaan. Keterampilan teknis mencakup kemampuan untuk menggunakan alat dan teknologi yang relevan dengan bidang usaha, sementara soft skills mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Liguori dan Peake (2017) menemukan bahwa pengalaman magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kesiapan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan dengan cara yang inovatif.

Pengalaman magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional. Dalam dunia bisnis, jaringan yang kuat dan luas dapat menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan. Melalui magang, mahasiswa dapat berinteraksi dengan profesional di bidang yang diminati, mendapatkan mentor yang berpengalaman, dan membangun hubungan yang dapat membuka peluang kerja atau kolaborasi di masa depan. Teori Modal Sosial menekankan pentingnya jaringan dan hubungan sosial dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan. Jaringan ini dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber daya yang penting bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman magang dan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap untuk memulai usaha sendiri dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman magang. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat memberikan mahasiswa wawasan praktis dan keterampilan yang relevan yang diperlukan untuk sukses dalam kewirausahaan.

Selain itu, faktor-faktor seperti jenis tugas yang diberikan selama magang, dukungan dari mentor, dan lingkungan kerja yang mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Mahasiswa yang terlibat dalam tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan bidang kewirausahaan, serta mendapat bimbingan dari mentor yang berpengalaman, menunjukkan tingkat kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi. Lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi juga merupakan faktor penting yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan dan mentalitas kewirausahaan.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman magang. Faktor-faktor seperti jenis tugas yang diberikan selama magang, dukungan dari mentor, dan lingkungan kerja yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Pengalaman magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori dalam praktik, mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills, serta membangun jaringan profesional yang berharga.

Rekomendasi:

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Kualitas Program Magang: Universitas dan perusahaan harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas program magang dengan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan tugas yang menantang dan relevan dengan bidang kewirausahaan.
2. Dukungan dan Bimbingan dari Mentor: Perusahaan harus menyediakan mentor yang berpengalaman untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa selama magang. Mentor dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan memberikan wawasan tentang dunia usaha.
3. Lingkungan Kerja yang Mendukung: Perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi. Lingkungan kerja yang kondusif akan membantu mahasiswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri.
4. Integrasi Pengalaman Magang dalam Kurikulum: Universitas harus mengintegrasikan pengalaman magang sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Program magang yang dirancang dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sukses.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat fokus pada mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari pengalaman magang terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pendekatan longitudinal dapat digunakan dengan melacak perkembangan mahasiswa yang telah mengikuti program magang selama periode tertentu. Ini akan membantu mengidentifikasi apakah pengaruh pengalaman magang



bertahan lama atau hanya bersifat sementara. Selain itu, penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan perspektif mahasiswa mengenai magang dan kesiapan berwirausaha. Melalui wawancara mendalam atau kelompok diskusi terfokus, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesiapan berwirausaha.

Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran variabel moderator dan mediator dalam hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan berwirausaha. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, motivasi, atau self-efficacy dapat mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Analisis terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme di balik pengaruh pengalaman magang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para mahasiswa responden, dosen dan mentor, pihak universitas dan perusahaan, serta keluarga dan teman-teman. Dukungan dan bantuan Anda semua sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan program magang dan pendidikan kewirausahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, S. (2023). Visitor personality factor analysis cafe q-ta recovery in indragiri hilir district. *Jumpe (jurnal manajemen pemasaran)*, 1(1), 1-11.
- [2] Susanto, b. F., ahmad, a., adnan, i. M., widyawati, w., maulana, r., & yusafri, a. (2022). Pelatihan pengelolaan google my business pada gudang kelapa do'a ibu tembilahan indragiri hilir. *Abdimasy: jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 3(2), 63-69.
- [3] Baron, r. A., & shane, s. A. (2008). *Entrepreneurship: a process perspective*. Cengage learning.
- [4] Bygrave, w. D., & zacharakis, a. (2011). *Entrepreneurship*. Wiley.
- [5] Fayolle, a., gailly, b., & lassas-clerc, n. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of european industrial training*, 30(9), 701-720.
- [6] Gartner, w. B., shaver, k. G., & carter, n. M. (2001). A process theory of entrepreneurial team formation. *Entrepreneurship theory and practice*, 25(4), 47-61.
- [7] Hisrich, r. D., & peters, m. P. (2010). *Entrepreneurship*. McGraw-hill/irwin.
- [8] Kolb, d. A. (1984). *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. Prentice hall.



- [9] Kuratko, d. (2015). Entrepreneurship: theory, process, and practice. South-western cengage learning.
- [10] Liguori, e., & peake, s. (2017). The impact of internships on student learning and development: a review and recommendations for future research. Journal of education and work, 30(5), 555-573.
- [11] Peterman, n. E., & kennedy, j. (2003). Enterprise education: influencing students' perceptions of entrepreneurship. Entrepreneurship theory and practice, 28(2), 129-144.
- [12] Sarasvathy, s. D. (2008). Effectuation: elements of entrepreneurial expertise. Edward elgar publishing.
- [13] Shane, s. (2012). Entrepreneurial opportunities: theory, research & policy. Edward elgar publishing